

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat². Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.

Pendidikan memiliki pengertian usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat penghidupan yang lebih tinggi. Secara detail dalam UU No. 20 Th. 2003 tentang Sisdiknas BAB I sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi belajar dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Menurut UU No. 20 Th. 2003 pasal 3 pendidikan berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berkualitas dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

³ *Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Depdiknas, 2009), h. 3.

sehat,berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Demi mencapai tujuan tersebut maka dalam pengelolaan lembaga pendidikan jalur sekolah harus dijalankan dengan baik, sehingga lulusan lembaga pendidikan tersebut berhasil.Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.Pelaksanaan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu mereka.Kemampuan guru, baik secara operasional, sosial maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan ujung tombak keberhasilan pendidikan.⁵

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi.Pendidikan berbahasa merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah.Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *UU No. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6.

⁵ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Raja Rosdakarya, 2012), h. 3.

dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Kurikulum 2013 terdapat program pemerintah yang baru, yaitu adanya pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Pengesahan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) telah membawa perubahan yang mendasar, salah satu perubahan tersebut adalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada Kurikulum 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra), sedangkan dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Perubahan ini terjadi dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Hal ini diketahui dari studi *Trends in Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95 persen, hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hapalan. Ini membuktikan, bahwa pendidikan Indonesia baru berada pada tatanan konseptual. Untuk itu, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu solusi, yaitu dengan menjadikan bahasa sebagai penghela

ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks. Adanya perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut seyogyanya diiringi dengan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa dengan paradigma baru yaitu pembelajaran berbasis “teks”.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Melalui keterampilan berbahasa seperti menulis, membaca dan menyimak yang tak terlepas dari teks bacaan dan menalarnya, di dalam pembelajaran tematik ini terdapat pemetaan Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia menentukan pokok pikiran, dalam penilaian unjuk kerja memberikan nilai terbaik kepada siswa yang mampu menentukan ide pokok dengan cepat dan tepat.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang karena dengan membaca orang bisa banyak memperoleh ilmu pengetahuan. Namun keterampilan membaca saja tidaklah cukup tanpa memiliki pemahaman tentang apa yang dibaca. Orang yang membaca tanpa mengerti apa yang ia baca bagaikan orang mabuk yang sedang bicara tetapi ia tidak tahu dan tidak mengerti apa yang ia bicarakan. Karena sangat pentingnya kemampuan membaca, maka ayat al Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw. adalah perintah membaca seperti yang disebutkan dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Ayat di atas Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca, baik membaca yang tersurat maupun yang tersirat (tanda-tanda kekuasaan Allah). Namun di dalam membaca Allah mengingatkan kepada manusia agar selalu ingat kepada Allah, Tuhan yang telah menciptakannya dari segumpal darah, Yang Maha Pemurah, Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam yaitu baca tulis, dan Yang mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya. Karena itu manusia hendaknya mampu memahami apa yang ia baca, mampu memahami semua tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga semakin mendekatkan dirinya kepada Allah.

Meskipun kebiasaan membaca selalu terlibat dalam aktivitas sehari-hari, namun masih banyak orang yang mengatakan bahwa membaca merupakan hal yang membosankan.⁶ Di sekolah, ada sebagian murid yang kurang tertarik dengan hal ini, karena proses pembelajarannya yang sering menggunakan waktu yang cukup besar dan materi atau pembahasan yang *universal*. Padahal kegiatan membaca tak terlepas dari dunia pendidikan, dan melalui membaca dengan baik seseorang mampu menemukan ide pokok paragraf pada sebuah teks.

Siswa mampu menentukan ide pokok dengan cepat dan tepat karena siswa telah mampu menguasai berbagai macam teknis membaca. Satu di antara jenis membaca yang harus dikuasai siswa adalah membaca sekilas berupa menentukan

⁶Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Institut Agama Islam Negeri Curup*, Vol. 2 No. 1, 2018, h. 88-89.

ide pokok. Menurut Untoro gagasan utama atau juga ide utama merupakan gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Selain Untoro, Arifin dan Jumaiyah gagasan utama adalah gagasan dasar tentang sesuatu, yang menjadi tumpuan berpikir bagi penulis untuk memunculkan gagasan berikutnya.

Penentuan ide pokok merupakan sesuatu yang nampaknya mudah namun sulit untuk dikuasai. Dalam menentukan ide pokok hal pertama yang harus dilakukan adalah mengenali topik paragraf. Hal ini didukung oleh pendapat Nur. Pertama, mengenali topik paragraf, lakukan tinjauan awal selintas secara cepat (*preview*) paragraf itu dengan membaca cepat (*skimming*) kalimat-kalimat untuk mengenali topiknya. Berikutnya, menemukan rincian pendukung: baca dengan teliti paragraf itu untuk menemukan seluruh rincian pendukung atau informasi khusus tentang topik yang terdapat pada paragraf. Akhirnya mengenali ide pokok: bertanya kepada diri sendiri, “Ide pokok apa yang dibuat penulis dengan menyajikan rincian-rincian itu?” Ide pokok itu merupakan ide pokok paragraf tersebut.

Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama atau kalimat topik. Paragraf yang ide pokoknya terdapat di awal paragraf disebut paragraf deduktif. Paragraf yang ide pokoknya terdapat di akhir paragraf disebut induktif. Paragraf yang ide pokoknya terdapat di awal dan di akhir paragraf disebut deduktif-induktif.⁷

Melihat bagaimana pendidikan bahasa sudah dinilai tidak terlalu penting sehingga banyak siswa melupakan peran dan fungsi kebahasaan dalam dunia

⁷Vina Nur Indah Sari, dkk, “Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok, Struktur Isi, dan Ciri Bahasa dalam Teks Eksplanasi”, dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak*, h. 3

pendidikan. Tak sedikit anak yang malas membaca, sehingga menimbulkan kendala dalam menempuh dunia pendidikan lebih tinggi, salah satu masalah anak jaman sekarang adalah kurangnya informasi dunia di dalam kehidupan mereka disebabkan kurangnya minat dalam membaca, dan hal itu menyebabkan mereka keliru ketika dihadapkan soal-soal Bahasa Indonesia berupa membaca informasi dan menentukan ide pokok paragraf pada teks informasi tersebut.

Peneliti menjadikan objek penelitian di sekolah MI TPI Keramat. Alasannya memilih MI TPI Keramat adalah sekolah ini bisa dikatakan sudah lama sekali dibangun, tentu saja semakin tua umur dari sekolah semakin banyak pula pengalaman pembelajaran yang terjadi disana. Kurikulum yang diterapkan di sekolah MI TPI Keramat ini adalah Kurikulum 2013, yang mana serasi dengan judul yang telah diniatkan penulis. Pada saat peninjauan awal penulis melakukan observasi mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus wawancara singkat dengan guru kelas, beliau mengatakan tidak sedikit siswa yang belum menguasai keterampilan membaca, bahkan ada siswa kelas tinggi yang kemampuan membacanya seperti siswa kelas rendah. Banyak siswa beranggapan belajar bahasa membosankan, apalagi dalam hal membaca, ketika siswa diberikan soal-soal berupa membaca informasi untuk menentukan ide pokok bacaan, tidak sedikit siswa keliru dalam menjawab, selain karna kurangnya konsentrasi dalam membaca ada juga yang tidak membaca teks soal sehingga tidak menjawab soal dengan benar, disinilah penulis tertarik meneliti kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf, karena melalui soal tersebut siswa dituntut membaca dan menalar untuk bisa menemukan pokok pikiran suatu bacaan.

Peneliti mengkhususkan penelitian pada tingkat pendidikan dasar, karena ditingkat inilah peneliti berpikir bahwa tingkat pendidikan yang menjadi akar atau dasar dari seorang murid menempuh dunia pendidikan. Peneliti juga mengkhususkan penelitian ini pada kelas VA, penulis sudah berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Pihak sekolah lebih menekankan pada kelas V, karena mereka akan dihadapkan soal-soal latihan UN ketika berada di kelas VI. Pemilihan kelas VA juga atas anjuran pihak sekolah, dengan didasari wali kelas VA meminta langsung agar kelas A saja. Kelas A merupakan kelas unggulan sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menentukan soal ide pokok dan faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik tersebut, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf pada Pembelajaran Tematik di Kelas VA MI TPI Keramat Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

- a. Kemampuan, dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat berarti kesanggupan, kecakapan dan ketelitian. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan siswa kelas VA dalam menentukan ide pokok paragraf.
- b. Ide pokok, gagasan yang menjadi dasar sebuah paragraf. Ide pokok disajikan ke dalam bentuk kalimat utama. Kalimat utama yang memuat ide pokok ini bisa berada di awal paragraf, di tengah paragraf, atau di akhir paragraf.
- c. Paragraf, suatu tulisan karya ilmiah atau karangan dalam sebuah kalimat dimana penulisannya diawali dengan baris baru. biasanya dalam sebuah tulisan atau kalimat paragraf dibuat agak masuk kedalam dengan beberapa ketukan spasi dengan tujuan dapat memberikan gagasan atau ide-ide dari penulis.⁸ Paragraf yang dimaksud adalah materi tentang “Organ Gerak Manusia dan Hewan”.
- d. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Mata pelajaran yang terlibat dalam pembelajaran tematik adalah PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan PJOK. Peneliti mengkhususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok paragraf.
- e. Siswa adalah peserta didik. Siswa yang dimaksud disini adalah seluruh siswa kelas VA di MI TPI Keramat Banjarmasin.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Cet ke I edisi 3, h. 707.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Materi yang dipakai dalam penelitian ini adalah materi Bahasa Indonesia pada pembelajaran tematik untuk SD/MI yaitu materi menentukan ide pokok pada sebuah paragraf.
- b. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VA MI TPI Keramat Banjarmasin yang berjumlah 32 orang.
- c. Kemampuan siswa kelas VA terhadap pembelajaran tematik Bahasa Indonesia menentukan ide pokok paragraf.

C. Identifikasi Masalah

1. Tematik merupakan bidang studi program Kurikulum 2013 di sekolah yang mampu memberikan pengalaman berharga terhadap anak dan akan terus berperan dalam perkembangan masyarakat. Karena pembelajaran tematik menuntut siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan jaman. Namun masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran tematik merupakan pelajaran yang sulit.
2. Membaca merupakan salah satu unit yang sangat penting sebagai dasar dalam mempelajari hal apa saja, karena akan sangat membantu dalam memecahkan persoalan ditahap pembelajaran ke jenjang yang lebih tinggi.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya perbedaan secara signifikan antar siswa dalam menentukan ide pokok paragraf.
2. Untuk mengetahui kemampuan menentukan ide pokok dengan tepat dan cepat .
3. Banyak siswa yang mengaku masih kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf, sehingga ingin mengetahui kebenarannya dan faktor yang mempengaruhinya.
4. Guru akan lebih mengetahui bagaimana cara pembelajarannya yang efektif
5. Dan sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah ini di jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikuts:

1. Apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf di kelas VA MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menentukan ide pokok paragraf di kelas VA MI TPI Keramat Banjarmasin?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui peningkatan kemampuan siswa menentukan ide pokok paragraf di Kelas VA MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan ide pokok paragraf di Kelas VA MI TPI Keramat Banjarmasin.

G. Kegunaan (Signifikasi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah tentang kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bacaan untuk menemukan ide pokok.
2. Memberikan motivasi bagi guru untuk memaksimalkan cara pengajaran dan membuat sistem pengajaran tematik yang menarik dalam memahami bacaan.
3. Bagi peneliti sendiri, menjadi pengalaman berharga yang akan menjadi bekal untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.
4. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
5. Untuk menambah dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

H. Anggapan Dasar

Peneliti mengasumsikan bahwa dalam penelitian ini :

- a. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.⁹
- b. Perbedaan kemampuan belajar antara siswa
- c. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dicapai oleh siswa yang dapat diukur atau dinilai. Salah satunya melalui tes kemampuan (kognitif), yaitu hasilnya dapat berupa angka maupun huruf dengan kualitas tertentu.
- d. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

I. Sistematika Penulisan

Peneliti menggunakan sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, meliputi pengertian pembelajaran tematik, pembelajaran tematik di MI, ide pokok paragraf pada pembelajaran tematik, kemampuan menentukan ide pokok paragraf, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Bahasa Indonesia.

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

BAB III Jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kemampuan awal siswa, deskripsi kemampuan siswa menentukan ide pokok paragraf, uji beda hasil kemampuan siswa pada tes akhir, faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.